

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis kemukakan beberapa kesimpulan, sekaligus jawaban dari fokus penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya, yaitu:

1. Bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang pernah dilakukan remaja desa Babadan yaitu terdapat empat bentuk kenakalan: a) kenakalan yang melanggar norma sekolah: terlambat masuk sekolah, membolos sekolah, merokok dalam lingkungan sekolah, tawuran antar pelajar; b) kenakalan yang melanggar norma sosial: pulang larut malam, berbohong, merusak fasilitas umum, perkataan buruk atau jorok, melihat video porno; c) kenakalan yang melanggar norma agama: tidak shalat lima waktu, tidak melaksanakan puasa Ramadhan, berbohong pada orang tua, berani pada orang tua; d) kenakalan yang melanggar norma hukum: berkelahi, minum-minuman keras, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pencurian, berjudi, mengendarai motor tanpa mempunyai SIM, kebut-kebutan di jalan, balapan liar.
2. Ada dua faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja desa Babadan yaitu faktor dari dalam diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi kenakalan remaja di desa Babadan adalah Timbulnya rasa ingin tahu dan mencoba, minimnya

aktifitas, lemahnya control diri, kurangnya pendidikan agama yang didapat. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kenakalan remaja di desa Babadan meliputi dua faktor yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan. Faktor keluarga: kurangnya kasih sayang yang diberikan orang tua, kurangnya perhatian dari orang tua, tingkat pendidikan orang tua, kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak. Faktor lingkungan: pengaruh teman sebaya, pengaruh media massa yang tidak mengajarkan dasar-dasar tuntunan moral, belum adanya sanksi yang jelas, kurangnya sarana penyaluran hobi remaja.

3. Cara warga desa Babadan dalam menanggulangi kenakalan remaja meliputi tiga tindakan yaitu; a) tindakan pencegahan (preventif) meliputi: penanaman nilai-nilai agama, dan akhlak, mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan baik untuk remaja ataupun orang tua, meningkatkan tingkat kesejahteraan orang tua, meningkatkan kesadaran orang tua terhadap anaknya, melakukan ronda malam; b) tindakan pemberian hukuman dengan tujuan menahan agar kenakalan remaja tidak meluas (represif) meliputi: pemberian peringatan kepada remaja yang melakukan kenakalan dan pemberian sanksi (hukuman).

Saran

1. Bagi orang tua, diharapkan untuk memberikan perhatian, pengertian, dan arahan atau bimbingan terhadap anaknya secara tepat dan bijaksana. Orang tua juga diharapkan sering melakukan komunikasi kepada anaknya secara teratur.

2. Bagi tokoh masyarakat dan aparat desa, diharapkan untuk senantiasa memberikan pencerahan, nasehat, dan pengertian kepada remaja yang melakukan penyimpangan.
3. Bagi remaja Desa Babadan, diharapkan untuk memperbaiki perilakunya yang selama ini melakukan perilaku menyimpang dalam masyarakat dan diharapkan mulai mencari kesibukan baik kesibukan untuk sekedar menyalurkan hobi atau ikut organisasi-organisasi pemuda.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengetahui latar belakang kenakalan remaja dan cara penanggulangannya di desa Babadan, disarankan melakukan penelitian tentang latar belakang kenakalan remaja disekolah-sekolah karena banyak remaja yang melakukan kenakalan remaja yang berstatus pelajar. Selain itu peneliti lain juga disarankan meneliti tentang pengaruh pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan agama Islam di jaman sekarang ini.